

## PERGESERAN BENTUK PADA BUKU BILINGUAL SCIENCE BIOLOGY FOR JUNIOR HIGH SCHOOL GRADE IX

SUPRIADI

STKIP AL MAKSUM

Stabat Lama Bar., Wampu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20814

[meidasupri@gmail.com](mailto:meidasupri@gmail.com)

### ABSTRAK

*Transposition has a very important role in the translation because the structure of the source language is often different from that the target language. By applying the transposition, then the translator can customize the translation in the target language with a more flexible and easier to read and understand. Without applying the transposition, a translation will be stiff and could even have no meaning because the structure is not adapted to the target language, and it may be very confusing for readers. This study aims at 1) describe the types of transposition that occur in a book translation Bilingual Science Biology for Junior High School Grade IX.*

**Keywords:** *Translation, Transposition, Quality of Translation*

### ABSTRACT

Pergeseran bentuk memiliki peran yang sangat penting dalam penerjemahan karena bahasa sumber sering sekali mempunyai struktur yang berbeda dari struktur bahasa sasaran. Dengan mengubah bentuk, penerjemah bisa menyesuaikan terjemahan dalam bahasa sasaran dengan lebih luwes dan mudah untuk dibaca dan dipahami. Tanpa mengubah bentuk, suatu terjemahan akan terasa kaku dan bahkan bisa tidak memiliki makna karena struktur yang tidak disesuaikan dengan bahasa sasaran akan sangat membingungkan bagi para pembacanya. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pergeseran bentuk yang terjadi dalam terjemahan buku *Bilingual Science Biology for Junior High School Grade IX*.

**Kata kunci:** *Terjemahan, Pergeseran bentuk, Kualitas terjemahan*

### 1. PENDAHULUAN

Penerjemahan buku-buku teks dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia kini semakin berkembang dari tahun ke tahun untuk memenuhi tuntutan kebutuhan pendidikan. Bahkan pada saat ini sudah banyak pula sekolah yang menggunakan buku bilingual sebagai buku panduan belajar mereka. Buku bilingual disajikan ke dalam dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang dikomposisikan ke dalam satu buku teks bacaan dengan menghadirkan terjemahan yang akurat, berterima dan

terbaca, sehingga informasi dari bahasa sumber (BSu) secara sepenuhnya dapat tersampaikan dengan baik ke dalam bahasa sasaran (BSa).

Berkaitan dengan hal di atas, penerjemahan memiliki peranan penting dalam pengadaan buku mata pelajaran biologi bilingual di sekolah karena mengandung istilah-istilah biologi. Pelajaran biologi ini merupakan pelajaran wajib yang harus dipelajari di setiap level pendidikan mulai dari SD, SMP sampai SMA karena merupakan salah satu mata pelajaran yang

diuji dalam ujian nasional (UAN) dan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam bidang pertanian, perternakan, farmasi dan medis. Contohnya dalam bidang pertanian, ilmu biologi dapat dipakai untuk menghasilkan tanaman tahan hama, obat-obatan pertanian, bibit unggul dan manfaat lainnya.

Dalam menerjemahkan istilah-istilah biologi tersebut, seorang penerjemah haruslah memiliki kompetensi kebahasaan, kompetensi tekstual, kompetensi bidang ilmu, kompetensi budaya, kompetensi penelitian, dan kompetensi transfer untuk mentransfer makna dari BSu ke dalam BSa agar istilah-istilah dalam bidang biologi dapat diterjemahkan dengan baik oleh si penerjemah. Dengan kata lain, seorang penerjemah harus mampu menyampaikan kembali dengan tepat pesan yang terkandung dalam BSu ke dalam BSa dengan memperhatikan tataran struktur maupun keterpautan antar kalimat untuk menerjemahkan satuan-satuan lingual seperti kata, frasa, klausa dan kalimat. Selain itu, penerjemah juga harus memperhatikan hubungan antar unsur klausa dalam teks yang kohesif yang penting peranannya untuk menciptakan pertautan logis bentuk dan makna dalam bahasa.

Dalam suatu proses penerjemahan, masalah yang sering ditemukan adalah bahwa tidak ada dua kata memiliki arti yang mutlak sama (*absolute synonym*). Oleh karena itu, seorang penerjemah harus melakukan pergeseran (*shift*) untuk mencapai kesepadanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Machali (2000:11) yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengatasi kesepadanan adalah melakukan pergeseran, baik pergeseran bentuk maupun pergeseran makna. Menurut Larson (1984: 3) maknalah yang harus dipertahankan sedangkan bentuk boleh diubah (*translation is basically a change of form*). Hal senada

juga dikemukakan oleh Newmark (1988:85) dengan mendefinisikan pergeseran sebagai suatu prosedur yang melibatkan suatu perubahan pada tata bahasa dari BSu ke BSa (*A translation procedure involving a change in the grammar form source language to target language*). Ini berarti bahwa pergeseran memegang peranan penting dalam mengalihkan makna dari BSu ke dalam BSa untuk mencapai kesepadanan. Jenis pergeseran yang sering dilakukan oleh seorang penerjemah adalah pergeseran bentuk. Catford (1965:73) berpendapat bahwa pergeseran bentuk adalah suatu prosedur penerjemahan yang melibatkan perubahan bentuk gramatikal dari BSu ke BSa. Pergeseran bentuk dalam penerjemahan harus dilakukan oleh seorang penerjemah untuk menghasilkan terjemahan yang berkualitas karena berkaitan dengan keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Keakuratan mengacu kepada kesepadanan antara teks BSu dan BSa. Konsep kesepadanan mengarah pada kesamaan isi atau pesan antar keduanya. Keberterimaan mengacu kepada apakah suatu terjemahan sudah diungkapkan sesuai dengan kaidah-kaidah, norma dan budaya yang berlaku dalam BSa atau belum, baik pada tataran mikro maupun pada tataran makro. Konsep keberterimaan ini penting dalam sebuah proses penerjemahan karena hasil terjemahan ditentukan bukan hanya dari tingkat keakuratannya tetapi juga dari tingkat keberterimaannya. Keterbacaan mengacu kepada apakah sebuah hasil terjemahan dapat dipahami atau tidak oleh pembaca. Penerapan bentuk pergeseran bentuk dalam penerjemahan seharusnya bermuara hanya kepada suatu tujuan yakni kesepadanan antara BSu dengan BSa. Ini berarti bahwa pergeseran bentuk hanya merupakan alat bagi seorang penerjemah untuk menghasilkan terjemahan yang baik sehingga hasil terjemahan yang buruk yang

mengalami distorsi makna atau bahkan hilangnya makna B<sub>Su</sub> pada teks terjemahan dapat dihindari. Namun, penggunaan pergeseran bentuk juga harus dipertimbangkan secara matang karena dengan penggunaan pergeseran bentuk yang tidak tepat justru menghasilkan penyimpangan makna dan mengakibatkan pesan tidak dapat tersampaikan. Jika hal ini terjadi, dikawatirkan pesan dari B<sub>Su</sub> tidak dapat tersampaikan dengan baik dan dapat mempengaruhi pemahaman bagi pembaca. Dari pengamatan penulis, terdapat kesalahan penerjemahan dalam penerapan pergeseran bentuk pada buku *Bilingual Science Biology for Junior High School Grade IX* karangan Sumarwan, Sumartini, Kusmayadi dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Retno Widjajanti yang diterbitkan oleh Erlangga pada tahun 2012 ini yang mengakibatkan terjadinya distorsi makna pada teks B<sub>Sa</sub>, seperti contoh berikut:

Contoh 1

B<sub>Su</sub> : *The sufferers will carry the diabetes for their entire* (hal 16)

B<sub>Sa</sub> : Penyakit ini akan diderita sepanjang hidupnya (hal 17)

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami suatu masalah yang mengarah pada manfaat praktis dan teoritis (Sutopo, 2006). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pergeseran bentuk yang terdapat dalam buku *Bilingual Science Biology for Junior High School Grade IX* serta menganalisis hubungan pergeseran bentuk terhadap kualitas terjemahan dilihat dari aspek keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menganalisis data berupa kata, frasa, klausa dan kalimat. Hal senada juga

Pada contoh 2 di atas, terdapat *pergeseran bentuk intra system shift* dari kata jamak menjadi tunggal. Kata *sufferers* yang pada B<sub>Sa</sub> diterjemahkan menjadi „penyakit“. Kata *sufferers* secara leksikal yang bermakna „para penderita“, namun penerjemah salah dan tidak hati-hati dalam mengartikannya menjadi „penyakit“. Kemudian kata „diderita“ pada B<sub>Sa</sub> sebaiknya digantikan dengan kata „mengidap“ untuk membuat hasil terjemahannya lebih tepat. Kata diabetes dalam kalimat di atas tidak diterjemahkan sehingga mengakibatkan terjadinya distorsi atau penyimpangan makna pada B<sub>Sa</sub>. Apabila hal ini tidak diperhatikan, dikawatirkan pesan pada B<sub>Su</sub> tidak dapat tersampaikan dengan baik ke dalam B<sub>Sa</sub>. Terjemahan di atas sebaiknya menjadi „para penderita akan mengidap penyakit diabetes ini sepanjang hidupnya“. Dari alasan-alasan yang dikemukakan di atas, penelitian mengenai Pergeseran bentuk dan Kualitas Terjemahan buku *Bilingual Science Biology for Junior High School Grade IX* ini dianggap penting dilakukan mengingat kesalahan dalam penggunaan pergeseran bentuk akan menimbulkan distorsi pemahaman teks pada B<sub>Sa</sub>.

dikatakan oleh Sutopo (2006:40) bahwa pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, atau kalimat yang memiliki arti lebih bermakna dan dapat menjadikan pemahaman yang lebih nyata dari sekedar sajian angka dan frekuensi, sedangkan sebagai penelitian deskriptif, penelitian ini mendeskripsikan dan mengidentifikasi fenomena linguistik yaitu pergeseran bentuk yang terdapat pada buku *Bilingual Science Biology for Junior High School Grade IX* yang bermuara terhadap kualitas terjemahan yaitu keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan yang mengacu kepada teori tentang penilaian kualitas terjemahan (Nababan et

al, 2004). Deskripsi data dilakukan melalui kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam dalam paragraf. Selain itu, data dari penelitian ini merupakan data yang terpancang dari BSu dan BSa yang berupa kata, frasa, klausa dan kalimat. Selain itu, penelitian ini dapat juga dikatakan penelitian produk karena terfokus pada hasil suatu terjemahan, bukan pada proses terjemahan.

**a. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Sutopo (2006:6) dapat dilakukan dan dikelompokan dalam dua cara, yaitu: 1) dengan metode noninteraktif yang meliputi kuesioner dan mencatat dokumen atau arsip, dan 2) dengan metode interaktif berupa wawancara mendalam. Sesuai dengan jenis data dan sumbernya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Mengkaji dokumen (content analysis) Melalui teknik ini, penulis melakukan teknik baca dan catat. Yin dalam Sutopo (2006:81) menyebutkan bahwa teknik mencatat dokumen merupakan cara untuk menemukan beragam hal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai berbagai macam pergeseran bentuk yang digunakan dalam buku *Bilingual Science Biology for Junior High School Grade IX*. Dalam hal ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membaca buku *Bilingual Science Biology for Junior High School Grade IX* secara cermat.

b. Membaca hasil terjemahan buku *Bilingual Science Biology for Junior High School Grade IX*.

c. Memberikan tanda pada semua kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam buku *Bilingual Science Biology for Junior High School Grade IX* yang diterjemahkan dengan menggunakan pergeseran bentuk.

d. Mengklasifikasi pergeseran bentuk pada kata, frasa, klausa, dan kalimat hasil terjemahan.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang terdapat pada buku *Bilingual Science Biology for Junior High school Grade IX* karangan Sumarwan, Sumartini, Kusmayadi dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh retno Widjajanti yang diterbitkan oleh Erlangga pada tahun 2012. Kajian pembahasan penelitian ini berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang diterjemahkan dengan menggunakan *structure shift*, *class shift*, *unit shift* dan *intra system shift*.

Dalam analisis ini peneliti mengacu pada teori pergeseran bentuk yang dikemukakan oleh Catford. Hal ini dilakukan karena teori tersebut lebih lengkap dan lebih detail dibandingkan dengan teori pergeseran bentuk yang dikemukakan oleh ahli lainnya. Pada data pergeseran bentuk pada buku *Bilingual Science Biology for Junior High School Grade IX* terdapat 114 data pergeseran bentuk unit shift yang terdiri 62 (54,38%) data, pergeseran bentuk *class shift* 23 (20,17%), pergeseran bentuk *structure shift* 22 (19,29%), dan pergeseran bentuk *intra system shift* 7 (6,14%). Berikut table pergeseran bentuk.

Tabel 3.1 Data *Structure Shift*

Jenis Data	Jumlah Data	Prosentase (%)
<i>Structure Shift</i>		
a. Pasif ke aktif	17	14,91
b. Aktif ke pasif	5	4.38
Jumlah	114	100

Tabel 3.2 Data *Class Shift*

Jenis Data	Jumlah Data	Prosentase (%)
<i>Class Shift</i>		
a.Verba ke nomina	14	12,28
b.Frasa ke kata	4	3.50
c.Klausa ke kalimat	3	2.63
d.nomina ke verba	2	1.75
e.Verba ke adjektiva	1	0.87
Jumlah	114	

Tabel 3.3 Data *Unit Shift*

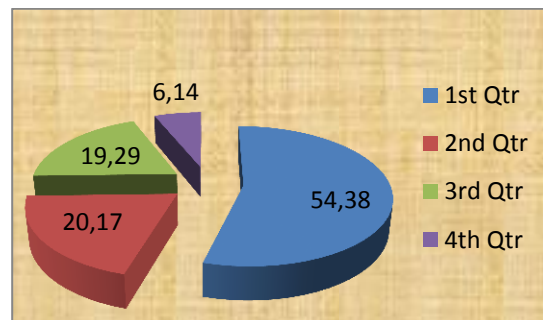
Jenis Data	Jumlah Data	Prosentasi (%)
<i>Unit Shift</i>		
a.Kata ke Frasa	47	41.22
b.Frasa ke kata	9	7.89
c.Klausa ke kalimat	6	5.26
Jumlah	114	

Tabel 3.3 Data *Unit Shift*

Jenis Data	Jumlah Data	Prosentasi (%)
<i>Intra System Shift</i>		
A.Tunggal ke Jamak	7	6.14
Jumlah		

#### 4. KESIMPULAN

Pada penelitian ini jenis-jenis pergeseran bentuk yang terjadi adalah 1) pergeseran bentuk *structure shift*, 2) transposisi *class shift*, 3) pergeseran bentuk *unit shift*, 4) Pergeseran bentuk *intra system shift*. Dengan demikian urutan pergeseran bentuk yang paling dominan pada buku *Bilingual Science Biology for Junior High School Grade IX* adalah:



- Pergeseran bentuk *Unit Shift*
- Pergeseran bentuk *Class Shift*
- Pergeseran bentuk *Structure Shift*
- Pergeseran bentuk *Intra System Shift*

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 114 data yang berupa pergeseran bentuk *structure shift*, *class shift*, *unit shift* dan *intra system shift*. Pada data pergeseran bentuk *unit shift* terdapat 62 (54,38%) data, pergeseran bentuk *class shift* 23 (20,17%), pergeseran bentuk *structure shift* 22 (19,29%), dan pergeseran bentuk *intra system shift* 7 (6,14%). Dari keseluruhan data ini, pergeseran yang paling dominan dalam penelitian ini adalah pergeseran bentuk *unit shift* sebanyak 62 (54,38%) data.

#### 2. Hubungan Penerapan Pergeseran bentuk Terhadap Kualitas Terjemahan

Pada pembahasan sebelumnya diperumuskan masalah, penelitian ini memfokuskan terhadap kualitas hasil terjemahan pada buku *Bilingual Science Biology for Junior High School Grade IX* yang menunjukkan bahwa buku ini memiliki kualitas terjemahan yang tinggi. Hal ini dapat kita lihat dari Persentase tingkat keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan tinggi yang sudah dibahas sebelumnya yang mengacu kepada data pergeseran bentuk *structure shift*, *class shift*, *unit shift*

dan *intra system shift*. Pada suatu hasil terjemahan apabila memiliki tingkat keakuratan, keberterimaan, keterbacaan yang tinggi bisa dipastikan hasil terjemahan tersebut memiliki tingkat kualitas terjemahan yang baik dan tinggi karena hasil terjemahannya dapat dipahami oleh si pembaca.

Hubungan Penerapan pergeseran bentuk *structure shift*, *class shift*, *unit shift* dan *intra system shift* akan membuat hasil terjemahan terasa wajar, tidak kaku dan berterima. Apabila seorang penerjemah tidak memahami konsep pergeseran bentuk dimungkinkan hasil terjemahannya terasa kaku dan tidak dapat dipahami oleh si pembaca. Dalam hal ini penerapan pergeseran bentuk dalam menerjemahkan buku *Bilingual Science Biology for Junior High School Grade IX* dirasa sangat penting untuk menghadirkan terjemahan yang berkualitas.

## 5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran dengan tujuan agar penerjemah dapat melakukan tugasnya lebih baik lagi, yaitu:

a. Semua informasi yang terdapat pada buku *Bilingual Science Biology for Junior High School Grade IX* adalah penting. Oleh karena itu, seorang penerjemah harus berhati-hati dalam melakukan penghilangan dan penambahan informasi supaya pesan yang terkandung dalam BSu dapat sepenuhnya tersampaikan ke dalam BSa, dan dengan banyak melakukan penghilangan dan penambahan dikawatirkan akan menimbulkan hasil terjemahannya tidak akurat.

b. Penerjemah sebaiknya memiliki kompetensi dalam bidang biologi untuk meminimalkan kesalah-kesalahan dalam pemakaian istilah yang berkaitan dengan kajian ilmu biologi.

c. Selain itu penerjemah juga harus berhati-hati dalam pengetikan kata, Karena ada kata yang salah ketik, misalnya kata „bekas“ diketik menjadi „berkas“. Dikawatirkan ini dapat mengaburkan pemahaman pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Akiriningsih, Titik. 2012. *Analisis Pergeseran bentuk Pada Buku Psychology of Tourism dan Terjemahannya Psikologi Pariwisata*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- [2]. Alwi, Hasan et al. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka. 2012.
- [3]. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ketiga. Balai Pustaka: Jakarta 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Al-Zoubi.
- [4]. Mohammad Q.R, dan Ali Rasheed Al-Hasnawi. 2001:1 *Construct a Model for Sikhift Analysis in Translation dalam Translation Journal and The Authors 2001 Volume S, No 4 October dalam Yadnya "Pemadanan Makna"*.
- [5]. Bell, Roger T. 1993. *Translation and Translating Theory and Practice*. New York: Longman Group UK, Ltd.
- [6]. Catford, J. C. 1965. *Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- [7]. Chaer, Abdul. 1994. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta Harimurti Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- [8]. Hoed, Benny H. 2007. *"Penerjemahan dan Kebudayaan"*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- [9]. Lusi, Susilawati. 2010. *Analisis Pergeseran bentuk dan Modulasi pada Terjemahan Petunjuk Pemakaian*

- Produk–Produk Oriflame*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- [10]. Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman bagi Penerjemah*. Jakarta: PT Grasindo.
- [11]. Mansouri, Fedoua. 2005. *Linguistik and Cultural knowlegde as Prerequisites to Learning Professional Written Translation*. Thesis. Algeria: University of Colonel El Hadj Lakhdar.
- [12]. Munif, Abdul. 2010. *Pergeseran dalam Penerjemahan Klausa Pasif dari Novel The Lord Of The Rings: The Return Of The King*. Karya JRR Tolkien oleh Gita Yuliani K. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- [13]. Nababan, Nuraeni & Sumardiono. (2012). “*Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*” . Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra, Vol. 24, No. 1, Juni 2012: 39-57.
- [14]. Nababan. 2010. *Beberapa Hal yang Perlu Dipahami dan Dimiliki oleh Para Calon Penerjemah,*” Haluan Sastra Budaya. No.44, Vol. 19.
- [15]. Nurhayuna. 2013. *Teknik Pergeseran dan Tingkat Keterbacaan Terjemahan Buku Bilingual Kumpulan Cerita Kasih Ibu I love You*. Medan: Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- [16]. Risnawati. 2011. *Pergeseran Makna Tekstual dalam Terjemahan Teks Populer “See You At The Top ”*. Medan: Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- [17]. Schaffner, Ckristina. 1997. From „Good“ to Functionally Appropriate“: Assessing Translation Quality. Jurnal Current Issues In Language & Society Vol. 4, No 1.
- [18]. Simajuntak, Pantas. 2011. Analisis Teknik Penerjemahan dan Pergeseran (Shifts) pada Teks Kontrak AXA-LIFE INDONESIA. Medan: Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- [19]. Simatupang. 2000. Dalam <http://eprints.ums.ac.id/1?5> Dwi Haryanti
- [20]. Silalahi, R. 2009. *Dampak Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan pada Kualitas Terjemahan Teks Medical-Surgical Nursing dalam Bahasa Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- [21].Sugiono. 2001. Statistika untuk Peelitian, Bandung: Alfabeta.
- [22]. Susilawati. 2010. *Analisis Pergeseran bentuk dan Modulasi pada Terjemahan Petunjuk Pemakaian Produk–Produk Oriflame*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- [23]. Sutopo HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret
- [24]. Yuliana, Fitri. 2006. *Analisis Pergeseran bentuk pada Terjemahan “Harry Potter dan Pangeran Berdarah Campuran”*. Purwokerto. Universitas Jendral Sudirman.
- [25]. Yuwono, Unting. 2007. *Karya Tulis Ilmiah Sosial*.